

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah PT Braling Wisnu Satriya, yang terletak di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Perusahaan ini didirikan oleh seorang warga asli purbalingga, dan menjadi penghasil bulu mata dengan kualitas ekspor dari kota Purbalingga. Dibandingkan perusahaan lain yang telah lebih dulu berdiri, PT Braling Wisnu Satriya dapat dikatakan salah satu perusahaan baru di kota purbalingga yang memproduksi bulu mata palsu.

Dibalik kesuksesan perusahaan, bertahan dan bersaing dengan perusahaan serupa di kota Purbalingga, terdapat strategi pengelolaan manajemen SDM yang baik. Perusahaan ini memiliki total pekerja sekitar 160 orang, dengan karyawan produksi berjumlah 130 orang. Sementara subjek yang akan dilakukan penelitian adalah karyawan operator atau produksi pada semua bagian. Tidak seperti pada umumnya, bahwa karyawan pabrik rambut palsu didominasi perempuan, di PT Braling Wisnu Satriya, karyawan perempuan dan laki-laki tidak terlalu jauh jumlah selisihnya.

#### **B. Jenis Data**

Menurut Sekaran (2017: 130) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber

dari data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden dan narasumber.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi-informasi yang telah ada (Sekaran, 2017: 130). Data penelitian yang berjenis sekunder di dapatkan dari jurnal dan buku-buku referensi. Serta data pemberian perusahaan secara langsung dari *database* perusahaan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengambilan data di dalam suatu metode perlu ditentukan secara matang dan akurat agar dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi objek yang sesungguhnya. Sehingga dapat menjelaskan sekaligus menjawab permasalahan yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data primer yang dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan didapat dari jawaban langsung melalui wawancara tatap muka dengan manajer dan staff keuangan dan staff OB untuk mendapatkan informasi terkini tentang perusahaan. Peneliti melakukan wawancara tidak struktur. Menurut Sekaran (2017: 136) dikatakan wawancara tidak struktur karena dalam melakukan tanya jawab tidak seperti sedang melakukan wawancara dengan rangkaian pertanyaan yang tersusun untuk diberikan kepada responden ataupun narasumber.

Wawancara tatap muka dilakukan dengan manajer perusahaan yaitu bapak Agus Mulyanto dan bapak Imam Syafangatullah selaku staff keuangan. Tujuannya mengetahui permasalahan yang terjadi pada karyawan produksi di perusahaan PT

Braling Wisnu Satriya. Untuk ditindaklanjuti dengan penyebaran kuisoner yang disebarakan kepada seluruh karyawan produksi. Kemudian bapak Kasimin yang menjadi staff OB, beliau diwawancara setelah menyelesaikan pengolahan data dari kuesioner.

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang memberikan seperangkat pertanyaan terhadap responden untuk dijawab. Kemudian peneliti memilih pendekatan secara kuantitatif, artinya pengumpulan data melalui analisis kuantitatif atau angka dengan skala. Skala merupakan kesepakatan yang dipergunakan sebagai rujukan dalam menentukan panjang pendeknya rentang dari angka yang terdapat di alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan untuk pengukuran akan diperoleh jenis data kuantitatif (Sugiyono, 2015, 133). Jenis skala yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan perhitungan menggunakan skala *Likert*.

Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari perusahaan, dalam bentuk pemberian dokumen struktur organisasi yang diperoleh dari meminta secara langsung kepada bapak Imam Syafangatullah.

#### **D. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2015: 117) merupakan wilayah generalisasi yang mencakup obyek dan subyek dan memiliki kualitas serta karakteristik sehingga ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini karyawan pada bagian produksi ditetapkan menjadi populasi yang akan dilakukan penelitian.

Selanjutnya sampel penelitian, menurut Sekaran (2015: 118) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang terdapat di populasi. Sampel harus

representatif, artinya dapat mewakili seluruh populasi yang dipilih peneliti, maka dalam penelitian ini adalah karyawan produksi pada semua bagian.

#### **E. Teknik Sampling**

Untuk pengambilan sampel yang digunakan ialah *nonprobability sampling*, menurut Sugiyono (2015: 122) adalah teknik pengambilan yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota dari populasi untuk terpilih menjadi objek penelitian.

Kemudian metode *sampling* menggunakan *sampling* jenuh, menurut Sugiyono (2015: 124) teknik ini didefinisikan sebagai pengambilan sampel dengan mengambil memilih seluruh populasi sebagai responden. Berangkat dari latar belakang masalah terkait permasalahan kinerja pada bagian produksi yang dapat disebabkan kualitas kehidupan kerja dan komitmen organisasional maka pada penelitian ini sampel yang dipilih yaitu seluruh karyawan yang bekerja di bagian produksi yang berjumlah 130 orang.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Sekaran (2017: 77) memandang variabel adalah apapun yang mampu mengubah nilai dan dapat membedakan. Berdasarkan hipotesis penelitian variable yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas, menurut Sekaran (2017: 79) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah kualitas kehidupan kerja.
2. Variabel intervening, menurut Sekaran (2017: 84) yaitu variabel yang muncul ketika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan

memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah komitmen organisasional.

3. Variabel terikat, menurut Sekaran (2017: 77) yaitu variabel yang menjadi fokus utama penelitian, yang dalam penelitian ini adalah kinerja.
4. Tabel berikut memperinci variabel-variabel yang akan digunakan, dan untuk item pernyataan tentang komitmen organisasional dari yang semula 24 item dikurangi menjadi 19 item, dikarenakan pernyataan sudah terwakili dan ada yang tidak mudah dipahami oleh karyawan:
  - a. Variabel kualitas kehidupan kerja

**Tabel 3. 1**

**DOV Kualitas Kehidupan Kerja**

Variabel	Definisi	Dimensi	Item	Skala
Kualitas kehidupan kerja (Nawawi, 2016:23)	Kualitas kehidupan kerja merupakan usaha perusahaan untuk dapat menciptakan perasaan aman dan kepuasan dalam bekerja, agar sumber daya manusia di dalam perusahaan menjadi kompetitif.	1) Partisipasi 2) Pengembangan karir 3) Penyelesaian konflik 4) Komunikasi 5) Kesehatan kerja 6) Keselamatan kerja 7) Keamanan kerja 8) Kompensasi 9) Kebanggaan (Nawawi dalam Yuhista, dkk., 2017)	28	5 = SS 4 = S 3 = RG 2 = TS 1 = STS ( <i>Likert</i> )

## b. Variabel komitmen organisasional

Tabel 3. 2

## DOV Komitmen Organisasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Item	Skala
Komitmen organisasional (Allen dan Meyer dalam Meyer & Herscovitch, 2001)	Komitmen organisasional adalah suatu keadaan psikologis karyawan yang menunjukkan keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya pada organisasi perusahaan.	1) Afektif 2) Kontinyu 3) Normative (Allen dan Meyer dalam Zin, 2004)	19	5 = SS 4 = S 3 = RG 2 = TS 1 = STS (Likert)

## c. Variabel kinerja

Tabel 3. 3

## DOV Kinerja

Variabel	Definisi	Dimensi	Item	Skala
Kinerja (Hasibuan, 2018: 94)	Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh pekerja dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.	1) Kesetiaan 2) Prestasi kerja 3) Kedisiplinan 4) Kreativitas 5) Kerjasama 6) Kecakapan 7) Tanggung jawab (Hasibuan dalam Yuhista, dkk., 2017)	14	5 = SS 4 = S 3 = RG 2 = TS 1 = STS (Likert)

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu kuisioner, yang didalamnya terdapat pertanyaan/ Pernyataan yang diukur dengan skala *likert*. Sugiyono (2015: 134) mengungkapkan skala *likert* dipergunakan untuk mengukur pendapat seseorang, sikap serta persepsi orang tersebut. Berikut jawaban dari responden diukur dengan kategori, diantaranya:

- a. Sangat setuju atau SS bernilai 5
- b. Setuju atau S bernilai 4
- c. Ragu-ragu atau RG bernilai 3
- d. Tidak setuju atau TS bernilai 2
- e. Sangat tidak setuju atau STS bernilai 1

## **H. Metode Analisis**

### **1. Uji Kualitas Instrumen**

- a. Uji validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap instrumen, instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur sesuatu yang akan diukur (Sugiyono, 2015: 173). Kemudian hasil penelitian yang valid ialah adanya kesamaan, antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang dilakukan penelitian. Menurut Rahmawati, dkk. (2016: 337) kriteria untuk menyimpulkan bahwa instrumen pertanyaan dikatakan valid:

- 1) Jika nilai signifikan dari item  $< 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka item valid.
- 2) Jika nilai signifikan dari item  $> 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka item tidak valid.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2015: 173), instrumen dikatakan reliabel jika digunakan berulang kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan memperoleh data yang tidak berbeda. Sehingga hasil penelitian tidak terdapat perbedaan data terlalu jauh dalam waktu yang berbeda.

Ada dua cara untuk mengukur reliabilitas hasil instrumen (Ghozali, 2018: 45) pertama, *repeat measure* yaitu apabila responden diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, responden tersebut akan menjawab konsisten jika instrumen telah reliabel. Kedua *one shot* yaitu pengukuran yang dilakukan sekali kemudian hasil pengukuran akan dibandingkan dengan pertanyaan. Dalam hal ini, dapat menggunakan fasilitas SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji *Cronbach Alpha*. Menurut Nunally dalam Ghozali (2018: 46) hasil akan reliabel apabila *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih besar sama dengan 0,7.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieraitas

Ghozali (2018: 107) mereangkan tujuan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (independen) terdapat korelasi. Variabel independen yang baik haruslah ortogonal, yaitu yang tidak berkorelasi antar sesama variabel independen atau nilai korelasinya nol. Berikut analysis untuk mengetahui adanya multikolinearitas (ghozali, 2018: 108):

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terindikasi multikolinearitas.



- 2) Apabila VIF (Variance Inflation Faktor) atau pertambahan ragam,  $VIF < 10$  dan  $VIF = 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika  $VIF > 10$  maka terindikasi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode regresi yang benar disebut Homoskedastisitas artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam bukunya Ghazali (2018: 137) mendefinisikan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Analisis untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari pengujian dengan menggunakan SPSS, jika titik-titik tersebar rata diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian ketika ditindaklanjuti dengan uji Glejser, menurut Ghazali (2018: 142) apabila nilai probabilitas signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) menerangkan tujuan uji normalitas untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik/data pada grafik *probabilty* p-plot yaitu pada sumbu diagonal grafik. Apabila menyebar disekitar garis diagonal yaitu ditandai dengan tersebar

mengikuti garis diagonal maka model regresi terjadi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila menyebar jauh garis diagonal yaitu ditandai dengan tersebar mengikuti garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi tidak terjadi normalitas.

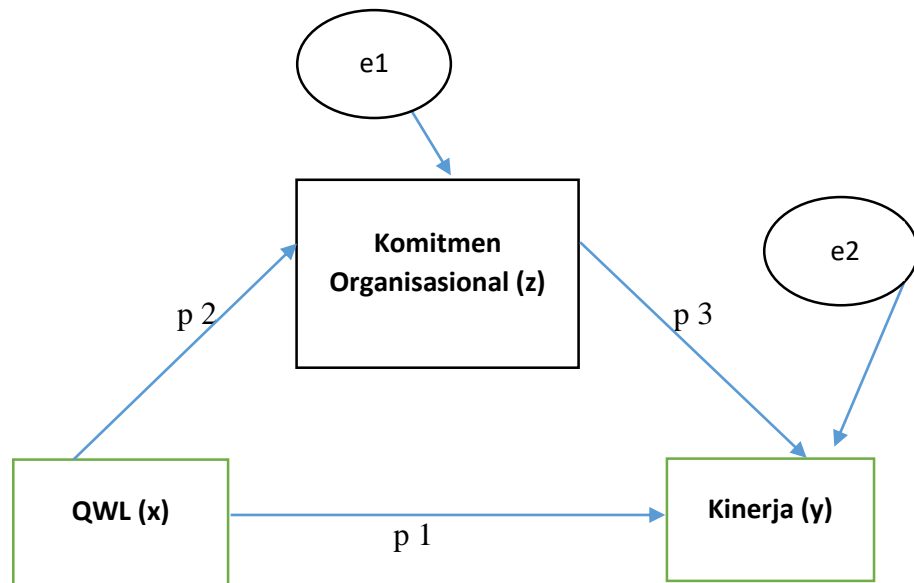
Kemudian menurut Ghozali (2018: 178) dapat dikuatkan dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*, apabila nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3. Teknik Analisis Data**

Menurut Ghozali (2018: 245), analisis jalur atau path analysis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel intervening, analisis ini merupakan perluasan analisis berganda. Untuk menganalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21, tahap dalam melakukan analisis jalur:

- a. Persamaan (1) melakukan regresi antara variabel independen (kualitas kehidupan kerja) dengan intervening (komitmen organisasional), apabila hasil nilai koefisien standarized beta positif dan signifikansi pada 0,000 maka terdapat pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap komitmen organisasional.
- b. Selanjutnya, nilai koefisien standarized beta dari regresi pertama, dari kualitas kehidupan kerja ke komitmen organisasional merupakan nilai jalur untuk p2

- c. dilanjutkan regresi untuk persamaan (2), yaitu variabel independen (kualitas kehidupan kerja) dan variabel intervening (komitmen organisasional) terhadap variabel dependen (kinerja).
- d. kemudian hasil nilai koefisien standarized dari persamaan kedua dari kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja merupakan nilai jalur untuk  $p_1$  sementara dari komitmen organisasional ke kinerja adalah nilai jalur  $p_3$
- e. pengaruh langsung kualitas yaitu kehidupan kerja terhadap kinerja =  $p_1$   
pengaruh tidak langsung yaitu kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja melalui komitmen organisasional =  $p_2 \times p_3$   
total pengaruh =  $p_1 + (p_2 \times p_3)$
- f. kemudian apakah signifikan atau tidak dapat diuji dengan sobel test (sampel jumlah besar) dan *Bootstrapping* (sampel jumlah kecil)
- g. Model jalur:



**Gambar 3. 1**

**“Model Kerangka Analisis Jalur”**

Dijelaskan dalam gambar di atas, bahwa p1 menggambarkan QWL memiliki hubungan secara langsung dengan variabel kinerja. Sementara itu digambarkan pula QWL memiliki hubungan tidak langsung dengan kinerja, yaitu dari QWL melalui komitmen organisasional (p 2) setelah itu ke kinerja (p 3). Total pengaruh dalam model tersebut adalah,  $p1 + (p2 \times p3)$ .

Anak panah dari e1 ke komitmen organisasional menunjukkan, jumlah varian variabel yang mempengaruhi komitmen organisasional yang tidak bisa di terangkan variabel kualitas kehidupan kerja  $e1 = \sqrt{(1 - Adjusted R^2 Square)}$ . Sedangkan anak panah dari e2 ke kinerja menunjukkan, jumlah varian variabel yang mempengaruhi kinerja yang tidak bisa di terangkan variabel kualitas kehidupan kerja dan komitmen organisasional  $e2 = \sqrt{(1 - Adjusted R^2 Square)}$ . Kemudian

untuk menguatkan hasil dari pengujian tingkat signifikansi mediasi maka dapat digunakan uji Sobel.

#### **4. Uji Model**

##### a. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup> Square*)

Ghozali (2018: 97) menjelaskan kegunaan pengukuran ini yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Apabila nilai *Adjusted R<sup>2</sup> Square* kecil, mengindikasikan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R<sup>2</sup> Square* mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen hampir menjelaskan informasi yang dibutuhkan dari variabel dependen.